

# STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA LEMBAH ASRI DI DESA SERANG KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA

SEKAR NUR TAZKIYAH<sup>1</sup>, AKHMAD SETIOBUDHI<sup>2</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Institut Teknologi Nasional Bandung

Email : sekaaarnurtazkiyah@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Desa Wisata Lembah Asri merupakan Desa Wisata yang berada di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga yang berada di lereng Gunung Slamet. Memiliki daya tarik wisata berupa wisata alam, buatan, dan agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Wisata Lembah Asri di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Lembah Asri memiliki strategi di kuadran I (Progresif) yang artinya pengelola perlu mempertahankan strategi yang ada dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan sebaik mungkin agar pengembangan Desa Wisata dapat berjalan dengan baik dan stabil. Strategi tersebut untuk mengembangkan atraksi alam dan agrowisata dengan memanfaatkan potensi alam, lahan dan hasil pertanian yang ada, pengembangan atraksi yang tersedia dengan melibatkan tenaga kerja lokal, menarik minat pengunjung luar Kota dengan adanya realisasi pengembangan destinasi wisata dan peningkatan aksesibilitas jaringan jalur kereta api, mempertahankan daya tarik atau keunikan untuk menarik investor.*

**Kata kunci:** Strategi, Desa Wisata, Komponen Pariwisata 3A, SWOT

## ABSTRACT

*Lembah Asri Tourism Village is a Tourism Village located in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency which is on the slopes of Mount Slamet. Has a tourist attraction in the form of natural tourism, man-made, and agro-tourism. This study aims to determine the development strategy for the Wiisata Lembah Asri Village in Serang Village, Karangreja District, Purbalingga Regency. The research was conducted using a qualitative descriptive method and SWOT analysis. The results of the study show that the Lembah Asri Tourism Village has a strategy in quadrant I (Progressive), which means that managers need to maintain the existing strategy by making the best use of opportunities and strengths so that the development of the Tourism Village can run well and stably. The strategy is to develop natural attractions and agritourism by utilizing existing natural potential, land and agricultural products, developing available attractions by involving local workers, attracting visitors from outside the city by realizing the development of tourist destinations and increasing the accessibility of the railroad network, maintaining attractiveness or uniqueness to attract investors.*

**Keywords:** Strategy, Tourism Village, Tourism Component 3A, SWOT

## 1. PENDAHULUAN

Terletak di lereng timur Gunung Slamet, Desa Serang merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangreja yang menjadi tujuan agrowisata yang populer karena iklimnya yang sejuk dan lingkungannya yang asri. Di antara beberapa desa wisata yang bermunculan di Malaysia sejak tahun 2010, Desa Wisata Lembah Asri memiliki banyak potensi sebagai pusat wisata yang sedang berkembang. Industri pariwisata di desa ini berkembang pesat berkat lokasinya yang dekat dengan pusat-pusat metropolitan, serta perkebunan buah stroberi, serta keindahan dan kesejukan alamnya.

Memetik stroberi di Desa Wisata Lembah Asri adalah contoh utama dari ide agrowisata yang dibawa ke wilayah ini oleh Bapak Sugito, mantan kepala Desa Serang. Karena iklim di Desa Serang mirip dengan iklim di Ciwidey, beliau beralasan bahwa ini adalah lokasi yang ideal untuk menanam stroberi. Karena itulah ia mulai menanam stroberi, dan usahanya membuahkan hasil. Pengunjung kota wisata ini dapat mencoba memanen berbagai macam sayuran dan buah-buahan, termasuk kubis, kentang, wortel, sawi, daun bawang, dan masih banyak lagi. Pengunjung tidak hanya dapat memilih buah dan sayuran mereka sendiri, tetapi juga dapat membeli bibit berbagai pohon bunga dan lainnya untuk ditanam di rumah mereka sendiri.

Desa Wisata Lembah Asri berdiri sejak tahun 2007 yang bermula Wisata Lembah Asri, ditetapkan sebagai Desa Wisata pada tahun 2010 oleh Pemerintah kabupaten Purbalingga. Desa Wisata Lembah Asri memiliki berbagai jenis objek wisata yang aktif ada sekitar 16 objek wisata, objek wisata tersebut dibedakan antara wisata buatan, wisata alam, dan agrowisata. Desa Wisata tersebut mengalami pengembangan disetiap tahunnya, namun pengembangan tersebut masih kurang merata sehingga terjadinya kesenjangan antara objek wisata yang baru dan objek wisata yang lama.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2007) metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana seorang peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Setelah memperoleh data, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi pengembangan Desa Wisata Lembah Asri.

Dalam pengumpulan data ini peneliti mengambil data dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting atau fenomena terkait komponen pariwisata 3A dilokasi studi. Sedangkan data sekunder berasal dari studi literatur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa embuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiono, 2007). Berikut merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian. **Pertama**, identifikasi kondisi eksisting dalam komponen pariwisata 3A, peneliti

menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. **Kedua**, identifikasi faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman menggunakan analisis perhitungan IFAS dan EFAS. Analisis tersebut akan menemukan skor IFAS dan EFAS yang nantinya digunakan dalam menentukan titik koordinat SWOT dengan diagram SWOT, serta dapat mengarahkan strategi yang tepat untuk pengembangan Desa Wisata Lembah Asri. **Ketiga**, menyusun strategi pengembangan Desa Wisata Lembah Asri menggunakan matriks SWOT yang sesuai dari hasil analisis sebelumnya. Pada akhirnya dapat menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan Desa Wisata Lembah Asri.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Identifikasi Kondisi Eksisting Dalam Komponen Pariwisata 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) di Desa Wisata Lembah Asri

Komponen pariwisata 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) merupakan kunci atas keberhasilan suatu pariwisata dalam melakukan pengembangan pariwisata. Berdasarkan dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Desa Wisata Lembah Asri terdapat 3 jenis atraksi yaitu atraksi alam, buatan, agrowisata yang terdapat 16 jenis wisata aktif. Desa Wisata Lembah Asri sudah memiliki amenitas atau fasilitas penunjang yang lengkap dan memadai seperti tempat parkir, toilet, gazebo, warung makan, tempat beribadah, homestay, pusat informasi. Akan tetapi memiliki kelemahan seperti ukuran tempat sampah yang masih tergolong kecil dan tempat parkir masih dengan bebatuan kerikil dan pasir sungai. Kondisi aksesibilitas menuju Desa Wisata Lembah Asri tergolong baik karena sudah menggunakan aspal yang halus, terdapat pilihan terminal terdekat dari Desa Wisata Lembah Asri. Akan tetapi memiliki kelemahan terkait aksesibilitas menuju Desa Wisata yaitu minimnya petunjuk arah menuju Desa Wisata, minimnya ketersediaan moda transportasi umum dan belum banyak diketahui keberadaan transportasi tersebut.

#### 3.2 Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal Pengembangan Desa Wisata Lembah Asri

Dalam menentukan analisis faktor internal dan faktor eksternal yang dilakukan, peneliti melakukan penyajian data terlebih dahulu agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut lagi. Berikut merupakan penyajian data faktor internal dan faktor eksternal.

**Tabel 2 Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

Komponen	Sub Komponen	Kondisi Lingkungan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Fisik	Lingkungan fisik relatif alami	Lingkungan asri dan masih alami, sehingga membuat nyaman wisatawan	Lingkungan Desa Serang masih sangat asri dan alami, salah satu daerah pegunungan di Kabupaten Purbalingga yang masih dengan keaslian alamnya	Adanya potensi dari komponen fisik berupa lingkungan yang masih asri dan alami

Komponen	Sub Komponen	Kondisi Lingkungan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Sosial	Lembaga/komunitas masyarakat	Terdapat berbagai macam komunitas masyarakat	Terdapat beberapa lembaga/komunitas/organisasi masyarakat seperti PKK, Pokdarwis, Karangtaruna, Bumdes	Adanya potensi dari sosial berupa tersedianya beberapa lembaga/komunitas masyarakat di Desa Serang
	Partisipasi masyarakat	Keterlibatan secara langsung dengan masyarakat sekitar	Masyarakat terlibat secara langsung dalam pengembangan desa wisata	Adanya potensi dari sosial berupa adanya partisipasi masyarakat
Ekonomi	Terdapat sejumlah warga yang bergelut di sektor UKM	Sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai pedagang di kawasan desa wisata	Rata-rata masyarakat Desa Serang ada sebagai petani, tetapi dari sebagian masyarakat lain mereka bergelut di sektor UKM	Adanya potensi ekonomi berupa terdapatnya sejumlah warga yang berada di sektor UKM
	Komoditi produksi pertanian/perkebunan	Komoditas unggulan dari hasil pertanian maupun perkebunan	Adanya komoditas hasil pertanian seperti sayur-sayuran, buah stroberi, jagung dan umbi-umbian, tanaman keras seperti pohon pinus, bambu albasia dll, serta kelapa, kopi, cengkeh dll.	Adanya potensi ekonomi dari hasil pertanian atau perkebunan
Atraksi	Memiliki objek wisata yang menarik	Tersedia berbagai macam objek wisata, mulai dari wisata alam, wisata buatan, dan wisata pertanian (Agrowisata)	Desa Wisata Lembah Asri memiliki 16 macam objek wisata yang memiliki daya tarik berbeda disetiap wisatanya. Yang terdiri dari wisata alam, wisata buatan dan wisata pertanian atau agrowisata	Adanya potensi atraksi yang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik
	Miliki potensi pariwisata	Memiliki pengembangan disetiap tahunnya, dan berkembang dengan baik disetiap tahunnya, sehingga memiliki peluang pariwisata yang bagus	Awal mulai berdirinya wisata memiliki perkembangan yang baik, dan banyak diterima oleh masyarakat Kabupaten Purbalingga sehingga pengelola dan masyarakat melihat potensi yang besar sebagai pariwisata	Adanya potensi atraksi yang memiliki potensi besar dalam pariwisata
Amenitas	Pusat informasi	Tersedia pusat informasi yang aktif dan memberi pelayanan yang baik untu wisatawan	Tersedia fasilitas yang lengkap dan memadai dari adanya fasilitas dasar dan fasilitas umum lainnya yang terjaga dan terawat dengan baik. Sehingga dapat memberi kenyamanan wisatawan	Adanya potensi dari amenitas berupa fasilitas penunjang seperti pusat informasi, toilet umum, tempat ibadah, tempat peristirahatan/gazebo, warung makan dan penginapan yang tersebar di beberapa titik, terjaga dan terawat dengan baik
	Tempat ibadah	Tersedia tempat ibadah yang memadai, fasilitas yang terawat dengan baik serta terdapat perlengkapan ibadah yang lengkap		
	Toilet umum	Tersedia dan tersebar di beberapa titik, kondisi toilet yang terjaga dan terawat kebersihannya.		
	Tempat peristirahatan/gazebo	Memiliki bentuk gazebo yang berbeda, ada yang besar, sedang dan kecil. Akan tetapi gazebo tersebut masih layak pakai untuk digunakan beristirahat dan bersantai selama berwisata		

Komponen	Sub Komponen	Kondisi Lingkungan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Tempat makan	Memiliki 2 pusat warung makan yang ada di bagian depan dan bagaian belakang Desa Wisata dengan tempat yang berbeda. Yaitu dalam bentuk <i>food court</i> dan <i>container food</i>		
	Penginapan/ <i>homestay</i>	Tersedia tempat penginapan atau <i>homestay</i> diluar kawasan desa wisata maupun didalam kawasan desa wisata		

Komponen	Sub Komponen	Kondisi Lingkungan	Hasil Observasi	Kesimpulan
Amenitas	Tempat sampah	Kondisi tempat pembuangan sampah terbilang cukup baik dan tersebar diberbagai sudut tempat. Tetapi tempat sampah yang digunakan masih tergolong kecil dan masih banyak yang tercampur antara sampah organik dan sampah non organik		Adanya permasalahan pada fasilitas penunjang Desa Wisata yaitu terkait tempat sampah karena masih menggunakan ukuran tempat sampah yang kecil dan belum sempu sampah dibedakan antara sampah organik dan non organik
	Tempat parkir	Kapasitas lahan parkir sudah sangat memadai, Desa Wisata Lembah Asri menyediakan 3 (tiga) tempat untuk membedakan tempat parkir motor, mobil, dan bus sehingga tempat parkir bisa terkondisikan dengan baik. Tetapi lahan parkir tersebut masih menggunakan medan bebatuan kecil atau kerikil dan pasir sungai sehingga kurang nyaman untuk pengendara motor.		Adanya permasalahan pada fasilitas umum yaitu tempat parkir, yang mana tempat parkir tersebut masih menggunakan bebatuan, kerikil, dan pasir sungai
Aksesibilitas	Ketersediaan moda transportasi	Moda transportasi umum menuju Desa Wisata Lembah Asri hanya tersedia transportasi umum sejenis angkot tetapi menggunakan elf yang masih dengan plat warna hitam. Transportasi umum tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum, sehingga kebanyakan pengunjung menggunakan kendaraan pribadi		Adanya permasalahan pada aksesibilitas yaitu minimnya transportasi umum menuju Desa Wisata serta belum diketahui tentang keberadaan transportasi umum tersebut oleh masyarakat Purbalingga maupun masyarakat luar
	Petunjuk arah menuju Desa Wisata	Untuk petunjuk arah menuju Desa Wisata Lembah Asri masih sangat minim. Hanya tersedia petunjuk arah saat sudah memasuki Desa Serang, akan tetapi Desa Wisata Lembah Asri sudah ada gapura dan terpasang banner yang menunjukkan keberadaan objek wisata.		Adanya permasalahan pada aksesibilitas yaitu minimnya petunjuk arah menuju Desa Wisata

Komponen	Sub Komponen	Kondisi Lingkungan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Atraksi	Memiliki potensi pariwisata	Memiliki pengembangan disetiap tahunnya, dan berkembang dengan baik disetiap tahunnya, sehingga memiliki peluang pariwisata yang bagus	Awal mulai berdirinya wisata memiliki perkembangan yang baik, dan banyak diterima oleh masyarakat Kabupaten Purbalingga sehingga pengelola dan masyarakat melihat potensi yang besar sebagai pariwisata	Adanya peluang dari adanya potensi pariwisata yang besar di Desa Wisata Lembah Asri dapat menarik para investor untuk bekerjasama
	Memiliki wisata alam yang menarik	Memiliki keindahan pemandangan alam Gunung Slamet	Desa Wisata Lembah Asri dikenal dengan keindahan alamnya yang memiliki pemandangan sangat menarik berupa Gunung Slamet karena lokasi Desa Serang yang berada di bawah lereng Gunung Slamet	Adanya peluang dari tersedianya wisata alam yang menarik karena memiliki pemandangan alam yang indah berupa Gunung Slamet sehingga dapat menarik pengunjung dari luar kota untuk datang kembali
Aksesibilitas	Kondisi jalan	Kondisi jalan sudah tergolong baik dan lebar sehingga mudah dilalui oleh semua jenis kendaraan	Dengan kondisi jalan yang sudah jauh lebih baik, Kabupaten Purbalingga juga memiliki rencana pengembangan jalur kereta api di Kabupaten Purbalingga. Salah satunya dapat mempermudah wisatawan yang akan berkunjung	Adanya peluang dari kondisi jalan berupa akan adanya reaktivasi jaringan jalur kereta api di Kabupaten Purbalingga

Komponen	Sub Komponen	Kondisi Lingkungan	Hasil Wawancara	Kesimpulan
Atraksi	Memiliki potensi pariwisata	Desa Wisata Lembah Asri memiliki potensi pariwisata yang sangat besar karena dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan yang baik	Dari perkembangan disetiap tahunnya yang baik, pengelola sadar bahwa Desa Serang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar untuk dikembangkan agar tidak tersaingi oleh wisata lain yang dahulu lebih dikenal oleh kalangan masyarakat	Adanya ancaman pada potensi pariwisata yang cukup besar di Desa Serang karena ada wisata lain yang dahulu lebih terkenal

### 3.2.1 Menentukan Faktor Internal dan Faktor Eksternal

### 3.2.2 Perhitungan Rating, Bobot, dan Skor Analisis IFAS dan EFAS

Setelah ditentukannya faktor internal dan faktor eksternal yang dilakukan sebelumnya, maka tahap selanjutnya ialah menentukan rating, bobot prioritas, dan skor pada analisis IFAS dan EFAS yang setelah itu digunakan untuk memvisualkan bagian dari faktor internal dan faktor eksternal untuk menentukan rekomendasi strategi pengembangan Desa Wisata Lembah Asri yang sesuai dengan kondisi eksisting. Pada penentuan pembobotan prioritas, peneliti mendapatkan bobot tersebut dari hasil mengolah data wawancara terhadap expert atau ahli pariwisata dengan menggunakan analisis AHP (*analytical Hierarchy Process*). Berikut merupakan hasil perhitungan analisis IFAS dan EFAS.

#### Tabel Perhitungan IFAS dan EFAS

IFAS	Komponen	Sub Komponen	Rating	Bobot	Skor
Strength	Fisik	Lingkungan fisik relatif masih alami	4,00	0,18	0,72
		Memiliki persawahan atau perkebunan yang masih dominan			
	Sosial	Lembaga/komunitas masyarakat	4,00	0,10	0,4
		Partisipasi masyarakat			
	Ekonomi	Terdapat sejumlah warga yang bergelut di sektor UKM	4,00	0,09	0,36
		Komoditi produksi pertanian/perkebunan			
	Atraksi	Memiliki objek wisata yang menarik	4,00	0,17	0,68
		Memiliki potensi pariwisata			
		Alam yang menarik			
	Amenitas	Pusat informasi	4,00	0,15	0,6
		Tempat ibadah			
		Toilet umum			
		Tempat peristirahatan/gazebo			
Warung makan					
Aksesibilitas	Pencinanaan/homestay	3,00	0,14	0,42	
	Kondisi jalan				
Total Strength					3,18
Weakness	Amenitas	Tempat parkir	2,00	0,08	0,16
		Tempat sampah			
	Aksesibilitas	Ketersediaan moda transportasi	2,00	0,09	0,18
		Petunjuk arah menuju Desa Wisata			
Total Weakness					0,34
Total IFAS					2,84
EFAS	Komponen	Sub Komponen	Rating	Bobot	Skor
Opportunities	Atraksi	Memiliki potensi pariwisata	4,00	0,40	1,60
		Alam yang menarik			
	Aksesibilitas	Kondisi jalan	3,00	0,28	0,84
Total Opportunities					2,44
Threats	Atraksi	Memiliki potensi pariwisata	2,00	0,32	0,64
Total Threats					0,64
Total EFAS					1,80

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor kekuatan (strength) yang diperoleh sebesar 3,18 , skor kelemahan (weakness) yang diperoleh sebesar 0,34 maka dari itu, hasil IFAS yang didapat sebesar 2,84. Sedangkan untk skor peluang (opportunities) yang diperoleh sebesar 2,44 dan skor ancaman (threats) yang diperoleh sebesar 0,64 maka dari itu, hasil EFAS yang didapat sebesar 1,80. Adapun tabel IFAS dan EFAS yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat posisi strategi yang sesuai untuk pengembangan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik SWOT Pengembangan Desa Wisata Lembah Asri

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

Dari hasil pembobotan tersebut, dapat diperoleh titik di kuadran strategi (X,Y) dengan nilai (2,84 : 1,80) yang mana hasil tersebut masuk ke dalam kuadran I yaitu progresif. Progresif artinya posisi pengelola Desa Wisata sudah mengunungkan secara internal dalam segi kekuatan dan peluang Desa Wisata. Oleh sebab itu, perlu mempertahankan strategi yang ada dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan tersebut sebaik mungkin agar pengembangan Desa Wisata Lembah Asri dapat berjalan dengan baik dan stabil.

### **3.3 Menyusun Strategi Pengembangan Desa Wisata Lembah Asri di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga**

Analisis strategi pengembangan Desa Wisata Lembah Asri di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dilakukan untuk menentukan rekomendasi strategi yang sesuai dengan kondisi eksisting Desa Wisata Lembah Asri. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pariwisata yang dapat meningkatkan daya tarik wisata dan banyak dikenal oleh masyarakat. Berikut merupakan tabel analisis SWOT yang ke depannya akan menjadi strategi dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Asri.

**Tabel 5 Matriks SWOT**

	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<b>EFAS/IFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan masih relatif asri, alami, dan memiliki pemandangan Gunung Slamet yang menarik.</li> <li>2. Didominasi dengan perkebunan dan persawahan.</li> <li>3. Terdapat berbagai macam komunitas masyarakat.</li> <li>4. Adanya partisipasi masyarakat.</li> <li>5. Meningkatkan perekonomian masyarakat.</li> <li>6. Komoditas unggulan dari hasil pertanian.</li> <li>7. Membuka lapangan pekerjaan.</li> <li>8. Adanya rencana pengembangan destinasi wisata.</li> <li>9. Fasilitas yang terjaga dan terawat dengan baik serta memberikan kenyamanan wisatawan.</li> <li>10. Kondisi jalan sudah baik dari sebelumnya dan mudah dilalui semua jenis kendaraan.</li> <li>11. Terdapat terminal yang terdekat dari desa wisata.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran tempat sampah masih kecil dan belum dibedakan sampah organik dan non organik.</li> <li>2. Lahan parkir kurang baik, masih menggunakan bebatuan kecil/kerikil dan pasir sungai.</li> <li>3. Kurang tersedianya petunjuk arah (<i>Signage</i>) menuju desa wisata.</li> <li>4. Belum banyak diketahui masyarakat keberadaan transportasi umum menuju desa wisata.</li> </ol>

Opportunities	Strategi S-O	Strategi W-O
<p>1. Menarik para investor untuk bekerjasama.</p> <p>2. Menarik minat pengunjung dari luar Kota untuk datang kembali.</p> <p>3. Adanya rencana reaktivasi jaringan jalan kereta api di Kabupaten Purbalingga</p>	<p>1. Mengembangkan atraksi alam dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Serang.</p> <p>2. Mengembangkan atraksi agrowisata dengan memanfaatkan potensi dari lahan atau hasil pertanian.</p> <p>3. Pengembangan atraksi yang tersedia dengan melibatkan tenaga kerja lokal.</p> <p>4. Menarik minat pengunjung dari luar Kota dengan adanya realisasi pengembangan destinasi wisata dan peningkatan aksesibilitas jaringan jalur kereta api.</p> <p>5. Mempertahankan daya tarik atau keunikan yang dimiliki untuk menarik investor agar dapat meningkatkan jenis kegiatan atau fasilitas.</p>	<p>1. Mengatasi permasalahan mengenai fasilitas umum tempat sampah dan tempat parkir Desa Wisata agar dapat menarik minat pengunjung dari luar Kota untuk datang kembali.</p> <p>2. Mengatasi permasalahan terkait aksesibilitas menuju desa wisata terkait minimnya petunjuk arah dan ketersediaan moda transportasi agar dapat menarik minat pengunjung dari luar Kota untuk datang kembali.</p>
Threats	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. Adanya saingan wisata yang dahulu lebih terkenal.</p>	<p>1. Meningkatkan daya tarik wisata, fasilitas penunjang dan aksesibilitas menuju Desa Wisata agar tidak kalah saing dengan wisata yang dahulu lebih terkenal.</p>	<p>1. Mengatasi permasalahan mengenai fasilitas umum seperti tempat sampah dan tempat parkir, aksesibilitas menuju Desa Wisata seperti petunjuk arah dan ketersediaan moda transportasi agar tidak terjadinya kalah saing dengan wisata yang lebih terkenal.</p>

Sumber: Hasil Analisis, 2023

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa posisi strategi yang sesuai dengan kondisi eksisting Desa Wisata Lembah Asri berada di kuadran I yang artinya posisi pengelola Desa Wisata sudah mengunungkan secara internal dalam segi kekuatan dan peluang Desa Wisata. Oleh sebab itu, perlu mempertahankan strategi yang ada dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan tersebut sebaik mungkin agar pengembangan Desa Wisata Lembah Asri dapat berjalan dengan baik dan stabil. Oleh sebab itu, strategi yang tepat untuk pengembangan Desa Wisata Lembah Asri yaitu mengembangkan atraksi alam dan agrowisata dengan memanfaatkan potensi alam, lahan atau hasil pertanian yang ada di Desa Serang, menarik minat pengunjung dari luar kota dengan adanya realisasi pengembangan destinasi wisata dan peningkatan aksesibilitas jaringan jalur kereta api, mempertahankan daya tarik atau

keunikan untuk menarik investor agar dapat meningkatkan jenis kegiatan atau fasilitas penunjang, serta mengatasi permasalahan mengenai fasilitas umum berupa tempat sampah dan tempat parkir, aksesibilitas menuju Desa Wisata terkait minimnya petunjuk arah dan ketersediaan moda transportasi agar dapat menarik minat pengunjung dari luar kota untuk datang kembali.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pengelola Desa Wisata Lembah Asri, Kepala Desa Serang yang telah membantu peneliti dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk bahan penelitian.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, G. K. (2021). Pengembangan Atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan. *FTSP Series: Seminar Nasional Dan Diseminasi Tugas Akhir 2022*, 617–626.
- Fistyanning, P. (2021). *Upaya Pengembangan Wisata Kota Tanjungpinang Sebagai Daya Tarik Wisata di Era New Normal*. 2(2), 101–109.
- Fitri, W., & Rahayu, B. S. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Gunung Gambar di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1), 1–7.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu.
- Haryanti, C. R. (2020). *Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, dan Harga Tiket Masuk Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan Ke Objek Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo*.
- Heryati, Y. (2015). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jom FEKON*, 2(1), 56–74.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. 2(5), 255.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi Revisi* (Cet. 24). Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, H. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*.